

ASSESSMENT PEMBELAJARAN PADA ANAK SLOW LEARNER DAN FAST LEARNER

Afipah Qia Fathaniah¹, Aida Chikal Fatmala², Irma Nurmawati³, Wasila Cakradinata⁴,
Retno Andriyani⁵

Universitas Muhammadiyah Tangerang

nurmawati.irma22@gmail.com, waasilacakradinata@gmail.com

Abstract

This study aims to identify how slow learner and fast learner students participate in the learning process at SDN Cipondoh 2, as well as to understand how teachers guide both groups during classroom activities. The research employs a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings reveal that slow learner students tend to follow the teacher's instructions directly and require individualized approaches, the provision of concrete examples, and step-by-step explanations in order to understand the material. Teachers also provide special guidance and additional motivation to keep these students engaged in learning. Meanwhile, fast learner students are able to understand the material quickly and complete tasks earlier, but they often receive less attention because they are assumed to be capable of handling challenges independently. However, the study indicates that fast learner students also experience difficulties such as boredom and a lack of learning challenges. Therefore, teachers need to implement differentiated instructional strategies according to the characteristics of each student so that learning becomes more inclusive and effective.

Keywords: *slow learner, fast learner, observation, inclusive education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pada siswa *slow learner* dan *fast learner* melakukan proses pelaksanaan di SDN CIPONDOH 2, serta untuk memahami bagaimana guru membimbing kedua kelompok tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *slow learner* cenderung mengikuti instruksi guru secara langsung dan membutuhkan pendekatan individual, pemberian contoh konkret, serta penjelasan bertahap agar dapat memahami materi. Guru juga memberikan bimbingan khusus dan motivasi tambahan agar siswa tetap bersemangat dalam belajar. Sementara itu, siswa *fast learner* mampu memahami materi dengan cepat dan menyelesaikan tugas lebih dahulu, namun sering kali kurang mendapatkan perhatian karena dianggap mampu menghadapi kesulitannya sendiri. Padahal hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *fast learner* tetap memiliki hambatan seperti kebosanan dan kurangnya tantangan belajar. Dengan demikian, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa agar pembelajaran menjadi lebih inklusif dan optimal.

Kata Kunci: *Cepat Belajar, Lamban Belajar, Pendidikan Inklusi.*

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 805

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling vital atau penting untuk manusia agar mendapatkan dan memudahkan kebutuhan hidupnya, dengan pendidikan setiap manusia dapat dengan mudah untuk saling membantu sesama, peran pengetahuan yang dapat membangun komunikasi dengan lingkungan sekitar dan dari hal itu akan terlahir ide, gagasan dan kesadaran (Irwansyah, 2021). Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada seluruh masyarakat tanpa pengecualian agar setiap warga negara dapat memperoleh hak atas pendidikan serta tidak boleh dibatasi oleh latar belakang sosial, ekonomi, maupun kondisi individu, termasuk bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan amanat UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat banyak anak, khususnya anak berkebutuhan khusus, yang belum memperoleh akses pendidikan secara layak.

LATAR BELAKANG

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya (Sapon Shevin dalam O'Neil 1994). Secara konseptual pendidikan inklusif memiliki karakter, akomodatif dengan menerima siswa *labelling negative* serta dalam kegiatannya melibatkan pihak-pihak secara terkait (Bahri, 2021). Namun demikian sebagian masyarakat masih belum familiar dengan konsep inklusi sehingga pendidikan inklusif sering dipersepsikan hanya diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus dan kondisi ini menyebabkan munculnya kesenjangan antara pendidikan reguler dan pendidikan inklusif.

Anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik perkembangan yang berbeda dari anak seusianya, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kategori anak berkebutuhan khusus adalah (*slow learner*) merupakan kategori anak yang mempunyai prestasi belajar rendah (Sakinatullah, 2020). Anak yang tergolong (*slow learner*) menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan berpikir, merespons rangsangan, dan menyesuaikan diri, sehingga proses belajarnya berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak sekelasnya. tetapi juga ada anak dengan kemampuan belajar cepat (*fast learner*), memiliki kemampuan belajar yang lebih cepat, dapat menyelesaikan tugas lebih awal, dan menunjukkan ketertarikan pada tantangan tingkat tinggi. namun dalam praktiknya, mereka sering kali dianggap sudah mampu belajar mandiri sehingga kurang mendapat perhatian, padahal mereka tetap membutuhkan pengarahan dan pengayaan agar tidak mengalami kebosanan. Oleh karena itu peserta didik memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, sehingga potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal dan perkembangan belajarnya dapat berlangsung secara maksimal.

Berdasarkan realitas inilah penelitian ini dilakukan di SDN CIPONDOH 2, sebuah sekolah dasar yang memiliki keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas. Penting untuk mengetahui bagaimana kedua kelompok siswa tersebut mengikuti pembelajaran, serta bagaimana guru memberikan bimbingan dan strategi pengajaran yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

KAJIAN TEORITIS

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *assessment* yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar. Penelitian terkait anak *slow learner* menunjukkan bahwa *assessment* formatif dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan kepercayaan diri siswa. Sementara itu, penelitian tentang anak *fast learner* menunjukkan bahwa penggunaan *assessment* berbasis proyek dan pengayaan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa *assessment* pembelajaran yang tepat dan diferensiatif sangat diperlukan dalam pembelajaran yang melibatkan perbedaan kemampuan belajar siswa. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, *assessment* pembelajaran pada anak *slow learner* dan *fast learner* menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Assessment pembelajaran pada anak *slow learner* dan *fast learner* perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Pada anak *slow learner*, *assessment* lebih menekankan pada *assessment* formatif yang berkelanjutan, seperti observasi, penugasan bertahap, dan portofolio. *Assessment* ini bertujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa secara individu dan memberikan umpan balik yang membangun. Sementara itu, *assessment* pada anak *fast learner* dapat dikembangkan melalui tugas pengayaan, proyek, presentasi, dan soal-soal berpikir tingkat tinggi. *Assessment* tersebut bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta mencegah kejenuhan dalam pembelajaran. Dengan demikian, *assessment* tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat uraian mengenai jenis penelitian, *setting* penelitian, metode dan desain penelitian, variabel yang diamati, serta teknik pengumpulan dan sumber data. *Setting* penelitian mencakup waktu, lokasi, dan subjek penelitian, sedangkan metode dan desain penelitian menjelaskan metode yang digunakan beserta alasan pemilihannya.

A. *Setting* Observasi (Tempat dan waktu)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cipondoh 2 yang beralamat di Jl. KH. Hasyim Ashari RT 002/RW 001, Kelurahan Nerogtog, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Provinsi Banten. SD Negeri Cipondoh 2 menyelenggarakan layanan pendidikan bagi peserta didik reguler maupun anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Anak berkebutuhan khusus di sekolah ini meliputi siswa dengan kategori lamban belajar (*slow learner*) dan cepat belajar (*fast learner*). Peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan pembelajaran bersama siswa reguler di dalam kelas dengan pendampingan guru kelas, serta memperoleh pembelajaran tambahan di luar jam sekolah. Observasi terhadap siswa lamban belajar dan cepat belajar dilakukan di kelas I SD Negeri Cipondoh 2 dan dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2025.

B. Metode dan Desain Observasi

Laporan pengamatan ini menggunakan metodologi kualitatif. Dengan memanfaatkan berbagai teknik ilmiah, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian secara holistik dan deskriptif melalui kata-kata dan bahasa dalam lingkungan alam tertentu. Tujuan dari laporan pengamatan ini adalah untuk

mengidentifikasi dan menggambarkan siswa Sekolah Dasar Negeri Cipondoh 2 yang memiliki kebutuhan khusus, baik yang belajar cepat maupun lambat.

C. Aspek-aspek yang diamati

1. Cara penyajian guru dalam proses pembelajaran
2. Tingkat minat dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran
3. Suasana belajar di ruangan inklusi.
4. Hubungan antara guru dengan siswa
5. Sarana dan prasarana yang ada di kelas
6. Tantangan guru dalam proses pembelajaran
7. Manfaat adanya ruang inklusi.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber perolehan data dalam penelitian ini meliputi guru, siswa *slow learner* dan *fast learner*, serta berbagai hal yang berkaitan dengan proses observasi. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara. data primer diperoleh melalui guru inklusi di SD Negeri Cipondoh 2 berupa informasi deskriptif mengenai anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa dengan karakteristik lamban belajar (*slow learner*) dan cepat belajar (*fast learner*). Adapun data sekunder diperoleh melalui kegiatan dokumentasi yang tersedia di sekolah, seperti foto dan catatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian dilaksanakan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dalam penelitian ini. Tujuan dari observasi partisipatif adalah untuk menggunakan persepsi dan pengamatan guna mengumpulkan data penelitian yang esensial.

b) Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai sarana atau bukti informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Responden diminta untuk menyampaikan pemikiran dan pendapat mereka selama wawancara mendalam yang semi-terstruktur. Para peneliti memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan oleh guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus, baik yang cepat belajar maupun yang lamban belajar.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data atau bukti konkret terkait berbagai hal, seperti RPP, proses KKM dan kondisi kelas. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan dan analisis dokumen tertulis maupun visual untuk memperoleh data terkait siswa berkebutuhan khusus, khususnya yang termasuk kategori lamban belajar dan cepat belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Identitas Anak**

Salah satu peserta didik yang Cepat Belajar (*Fast Learner*)

Nama siswa : M
Tempat tanggal lahir : 25 Juli 2017
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Sekolah/kelas : SDN Cipondoh 2

Salah satu peserta didik yang lambat belajar (*Slow Learner*)

Nama siswa : N
Tempat tanggal lahir : 24 Januari 2018
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Sekolah/kelas : SDN Cipondoh 2

B. Jenis Ketunaan

Slow learner adalah istilah untuk anak yang memiliki kemampuan belajar yang sangat lamban, berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak lamban belajar tidak termasuk dalam kategori anak dengan retardasi mental, *underachiever*, maupun anak yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan peneliti menemukan beberapa perbedaan dengan siswa pada umumnya, siswa *slow learner* perlu penjelasan yang berulang kali dalam pembelajaran dan memerlukan alat bantu atau media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih fokus, oleh karena itu perlu adanya kelas inklusi pada anak yang mengalami *slow learner*.

Sebaliknya *Fast learner* adalah istilah untuk anak yang memiliki kemampuan belajar yang cepat bahkan melebihi anak pada umumnya. Hasil dari observasi dan pengamatan peneliti menemukan bahwa anak *fast learner* daya tangkap yang sangat cepat akan cenderung lebih kritis dan ingin mengetahui pelajaran yang belum waktunya dipelajari, sehingga guru perlu memiliki wawasan yang luas agar setiap pertanyaan dapat terjawab dengan tepat. Anak *fast learner* tidak mesti di kelas inklusi, justru dengan adanya di kelas reguler pada umumnya karena dapat mendorong siswa lain berani dan lebih aktif bertanya.

C. Kelebihan dan Kelemahan Anak *Slow Learner* dan *Fast Learner*

Berdasarkan hasil pengamatan, kelebihan yang dimiliki oleh siswa dengan karakteristik lamban belajar (*slow learner*) adalah sebagai berikut:

- 1) Anak antusias ketika pembelajaran dimulai.
- 2) Termotivasi saat diberi aktifitas sosial.

kelemahan yang dimiliki oleh siswa dengan karakteristik lamban belajar (*slow learner*) adalah sebagai berikut.

- 1) Perlu pengulangan materi agar memahami pembelajaran.
- 2) Membutuhkan waktu lebih lama menerima materi.
- 3) Kesulitan memahami instruksi sederhana
- 4) Kesulitan mengekspresikan pendapat lisan

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa *fast learner* memiliki sejumlah kelebihan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Cepat memahami materi tanpa pengulangan
- 2) Menyelesaikan tugas lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

- 3) Mampu bekerja mandiri dalam waktu lama.
- 4) Tidak mudah frustrasi ketika menghadapi tugas sulit.

Kelemahan siswa cepat belajar dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tidak dapat menyelesaikan soal sebelum instruksi selesai dijelaskan.
- 2) Tidak dapat menunjukkan ketepatan tinggi dalam menjawab soal.
- 3) Anak fast learner mudah bosan, apabila materi pembelajaran terlalu mudah.

D. Penyesuaian Pembelajaran bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK)

SDN Cipondoh 2 tidak terdapat perbedaan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran, karena sekolah tersebut menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan perhatian lebih kepada siswa, khususnya anak berkebutuhan khusus, termasuk siswa lamban belajar dan cepat belajar. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran, antara lain LKPD, buku bacaan, dan papan tulis.

E. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Cipondoh 2 pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah ini sudah mulai diterapkan dan guru-guru telah mendapatkan sosialisasi serta pembinaan terkait pendampingan bagi siswa dengan kebutuhan belajar beragam. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode mengajar yang variatif agar siswa lebih mudah memahami materi. Media visual seperti gambar, kartu kata, dan alat peraga sering digunakan karena terbukti membantu siswa, khususnya slow learner, untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari.

Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa guru mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan belajar siswa berdasarkan respons mereka dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang termasuk kategori fast learner biasanya lebih cepat menyerap materi hanya dari satu kali penjelasan, mampu menyelesaikan tugas sebelum instruksi selesai dijelaskan, dan sering mengajukan pertanyaan kritis. Mereka juga terlihat percaya diri dan mampu membantu teman lain ketika mengalami kesulitan. Sementara itu, siswa slow learner cenderung membutuhkan penjelasan berulang, memerlukan contoh visual, lebih lambat dalam menyelesaikan tugas, serta mudah kehilangan fokus. Guru pun lebih memfokuskan perhatian pada siswa slow learner terlebih dahulu agar mereka tidak tertinggal jauh dari teman sekelasnya.

Guru juga terus berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar seluruh siswa tetap aktif, baik slow learner maupun fast learner. Pembelajaran dibuat tidak monoton, misalnya dengan memberikan aktivitas berbasis gambar, permainan edukatif, atau latihan langkah-demi-langkah untuk membantu siswa yang lamban belajar memahami materi secara perlahan. Sementara itu, siswa fast learner diberi tantangan tambahan seperti soal tingkat tinggi atau tugas pengayaan agar tetap termotivasi dan tidak cepat bosan.

Namun demikian, guru tetap menghadapi hambatan dalam menangani perbedaan kemampuan belajar ini. Siswa slow learner membutuhkan waktu lebih lama dan perhatian lebih intensif, sedangkan fast learner sering kali membutuhkan materi tambahan agar tidak merasa jenuh. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu mengatur strategi pembelajaran yang seimbang dan fleksibel. Kendala juga dirasakan ketika pembelajaran tidak dilakukan secara langsung, misalnya saat pembelajaran daring. Guru sulit mengetahui kemampuan asli siswa karena tidak dapat memantau secara langsung proses pengerjaan tugas, dan sering kali tugas dikerjakan dengan bantuan orang tua.

Dalam memotivasi siswa slow learner agar tetap semangat mengikuti pembelajaran, guru memberikan dukungan seperti pujian, senyum, atau dorongan verbal. Guru juga memberikan

trik penyederhanaan materi, misalnya pada pembelajaran matematika menggunakan langkah perkalian cepat atau contoh konkret yang mudah dipahami. Sementara bagi siswa fast learner, guru memberikan kuis menantang, aktivitas tambahan, atau kesempatan untuk memimpin diskusi kecil. Dengan cara ini, seluruh siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berupaya melakukan diferensiasi pembelajaran agar siswa slow learner maupun fast learner dapat belajar secara optimal. Strategi yang digunakan guru, seperti penggunaan media visual, instruksi bertahap, pengayaan, serta variasi metode mengajar, membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif bagi seluruh peserta didik.

F. Mekanisme dalam menyelenggarakan Pendidikan Inklusi

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Cipondoh 2, diterapkan mekanisme yang menuntut guru untuk memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Guru perlu mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang. Selain itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menjelaskannya secara lebih perlahan serta memberikan perhatian lebih kepada siswa berkebutuhan khusus.

G. Kurikulum yang digunakan

SDN Cipondoh 2 telah menggunakan Kurikulum Merdeka, yang mana kurikulum ini menekankan pembelajaran berorientasi pada siswa, pengembangan kompetensi, serta penguatan karakter melalui pembiasaan kegiatan yang bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa slow learner dan fast learner di SDN Cipondoh 2 memiliki karakteristik belajar yang berbeda dan membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai. Siswa slow learner memerlukan pengulangan materi, contoh konkret, serta bimbingan bertahap agar mampu memahami pelajaran. Sementara itu, siswa fast learner mampu memahami materi lebih cepat, menyelesaikan tugas lebih awal, namun tetap membutuhkan tantangan tambahan agar tidak merasa bosan.

Guru telah berupaya menerapkan pembelajaran inklusi dengan menggunakan metode variatif, media visual, serta diferensiasi pembelajaran agar kedua kelompok siswa dapat terlayani dengan optimal. Meskipun terdapat hambatan, terutama dalam membagi perhatian dan menyesuaikan tingkat kesulitan tugas, guru tetap mampu menciptakan pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif. Secara keseluruhan, pembelajaran yang adaptif dan fleksibel menjadi kunci untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dalam penelitian kualitatif ini, disarankan agar guru sekolah dasar dapat menerapkan assessment pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak slow learner dan fast learner. Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai teknik assessment, seperti observasi, wawancara, dan penugasan, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses dan perkembangan belajar siswa. Penerapan assessment yang fleksibel dan berorientasi pada proses belajar diharapkan dapat membantu guru memahami kebutuhan belajar setiap siswa secara lebih komprehensif.

Selain itu, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan assessment pembelajaran melalui penyediaan sarana serta penguatan kompetensi guru. Dukungan ini penting agar assessment dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kualitatif yang lebih mendalam terkait assessment pembelajaran pada anak slow learner dan fast learner dengan subjek dan konteks yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. N., & Nikmah, E. R. (2024). Strategi Guru Dalam Memahami Siswa Yang Lamban Dalam Pembelajaran Di SD. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 2(2), 353-360.
- Bahri, Syaiful. 2021. Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021), 94-100 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Bagaskorowati, R. (2021). Lambat Belajar (Slow Learner). *Slow Learner*, 13.
- Irwansyah, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ismail, J., & Manompo, D. M. (2022). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Slow Learners Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 748-765.
- Mastur, M., & Haryanti, N. (2022). Layanan Pendidikan Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 437-455.
- Nurfadhillah, S., Alia, F., Setyadi, A. R., Al Damiyah, S. R., Leornadho, R., Berliana, N., ... & Safitri, T. (2021). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sd Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat. *PENSA*, 3(3), 408-415.
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Nursiah, N., Ramadhanty, N. S., & Mufidah, R. A. (2021). Lamban belajar (slow learner) dan cepat belajar (fast learner). *PENSA*, 3(3), 416-426.
- Nurfadhillah, S., Fitri, A. N., Utami, D., Navyanti, F., Ghina Salsabila, J., Ustianingsih, L., ... & Amalia, R. R. (2022). Pendidikan Inklusi Dengan Anak Penyandang Ketunaan Slow Learner (Lambat Belajar) Dan CIBI (Cerdas Istimewa, Berbakat Istimewa). *Alsyes*, 2(1), 84-94.
- Nurfadhillah, S., Ishaq, A. R., Annisa, M. N., Ragin, G., Fauziah, R., Williah, A., ... & Sutisna, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Siswa Lambat dan Cepat Belajar Kelas IV di SDN Kp. Bulak III Pamulang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-6.
- Nurfadhillah, S., Sunaryo, S., Qodrawati, R. Y., Odicus, D. A., Annisa, T. N., Fitroh, A. & Ardiansyah, R. G. (2024). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Pada ABK Tipe Slow Learner di SDN Cimone 7 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 796-800.
- Pertiwi, A. A., & Harsiwi, N. E. (2025). Identifikasi Dan Penanganan Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Ridha, A. A. (2022). Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner. Syiah Kuala University Press.
- Saragih, D. E., Fitriani, Y., & Rochyadi, E. (2024). Asesmen Pendidikan pada Anak dengan Slow Learner. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 363-370.

Supandi, W. H., & Amaruddin, H. (2023). Peran Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas IV SD NU Pemanahan. *Journal of Primary Education Research*, 1(01).